

ANALISA PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *NET PROFIT MARGIN (NPM)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* DAN *EARNING PER SHARE (EPS)* TERHADAP HARGA SAHAM PT. JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk PERIODE 2014 - 2020 PER KUARTAL

Yustinus Rawi Dandono¹, Jesslyne²
STIE Bhakti Pembangunan
y_rawi_d@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze (1) the effect of Current Ratio (CR) on Stock Prices, (2) the effect of Net Profit Margin (NPM) on Stock Prices, (3) the effect of Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Prices, (4) the effect of Earning Per Share (EPS) on Stock Prices, (5) the effect of Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices. The data used in this study were obtained from the quarterly Published Financial Reports of PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk period 2014 - 2020.

The results showed that partially the DER variable has a significant effect on stock prices. While the CR, NPM and EPS variables have no significant effect on stock prices. Simultaneously the variables CR, NPM, DER, and EPS affect stock prices. The adjusted R-squared value in this study is 0.478, which means that the ability of the independent variable to explain the variation in the dependent variable is 47.8%, while the remaining 52.2% is explained by other independent variables outside the model.

Keywords: *Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) and Earning Per Share (EPS) and Stock Price.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis (1) pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap Harga Saham, (2) pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham, (3) pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham, (4) pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham, (5) pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi per kuartal PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2014 - 2020.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel CR, NPM dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel CR, NPM, DER, dan EPS berpengaruh terhadap harga saham. Nilai *adjusted R-squared* dalam penelitian ini sebesar 0,478 yang artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sebesar 47,8% sedangkan sisanya sebesar 52,2% dijelaskan oleh variabel bebas lain diluar model.

Kata Kunci : *Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) dan Harga Saham.*

INTRODUKSI

Latar Belakang

Pasar modal memiliki fungsi penting dalam suatu aktivitas ekonomi terutama negara yang menganut ekonomi pasar. Peranan pasar modal sangat berkaitan dengan fungsi pasar modal itu sendiri yaitu dapat mempertemukan antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang ingin menanam dananyadi pasar modal. Menurut Fahmi (2012), saham merupakan salah satu instrumen yang paling diminati oleh investor. Alasan saham menjadi instrumen yang paling diminati karena saham memberikan imbal hasil yang menarik. Imbal hasil tersebut berupa deviden dan *capital gain*. Saham dikenal *high risk high return*, artinya semakin besar kapasitas profitabilitas yang diperoleh maka semakin besar pula kemungkinan resiko bagi investor, begitupun sebaliknya (Muflihah, 2017).

Analisis laporan keuangan bermanfaat baik untuk membantu mengantisipasi kondisi-kondisi dimasa depan, maupun yang lebih penting lagi sebagai titik awal untuk melakukan perencanaan langkah-langkah yang akan meningkatkan kinerja perusahaan dimasa mendatang. Diketahui harga saham bertindak sebagai barometer kinerja perusahaan yang sangat penting untuk mengetahui nilai perusahaan. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya (Jogiyanto, 2010). Kinerja perusahaan dapat lihat dari rasio keuangan perusahaan seperti *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2014 – 2020 Per Kuartal?
2. Apakah *Net Profit Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2014 – 2020 Per Kuartal?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2014 – 2020 Per Kuartal?
4. Apakah *Earning Per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2014 – 2020 Per Kuartal?
5. Apakah *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* memiliki pengaruh signifikan dan secara simultan terhadap Harga Saham PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2014 – 2020 Per Kuartal?

TINJAUAN LITERATUR

Kajian Pustaka

Untuk mengetahui kondisi dan potensi suatu perusahaan di masa yang akan datang atau untuk memprediksi keadaan suatu laporan keuangan tahunan perusahaan, haruslah didasari dengan pengetahuan yang memadai mengenai laporan keuangan dan teknik-teknik laporan keuangan yang sangat relevan terhadap keputusan yang diambil.

Pasar Modal

Menurut Fahmi (2014:305) Pasar Modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil

penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

Sedangkan, menurut Tandelilin (2010:26) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkannya dengan cara memperjualbelikan sekuritas, sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek. Pasar modal merupakan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

Manfaat Pasar Modal

Menurut Hadi (2013:14) Manfaat Pasar Modal adalah sebagai wadah yang terorganisir berdasarkan Undang-Undang untuk mempertemukan antara investor sebagai pihak yang *surplus* dana untuk berinvestasi dalam instrument keuangan jangka panjang, pasar modal memiliki manfaat antara lain :

- 1) Menyediakan sumber pembayaran (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
- 2) Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas dan diversifikasi investasi.
- 3) Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek, keterbukaan dan profesionalisme, menciptakan iklim berusahayang sehat.
- 4) Menciptakan lapangan kerja atau profesi yang menarik.
- 5) Memberikan akses *control social*.
- 6) Menyediakan *leading indicator* bagi trend ekonomi negara.

Jenis-jenis Pasar Modal

Menurut Samsul (2016:43), pasar modal digolongkan menjadi 4 jenis, yaitu:

- 1) Pasar Perdana (*Primary Market*)
- 2) Pasar Sekunder (*Secondary Market*)
- 3) Pasar Ketiga (*Third Market*)
- 4) Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Instrumen Pasar Modal

Instrumen pasar modal adalah berbagai efek atau surat berharga umumnya diperjualkan di pasar modal. Tandelilin (2010:18) mengemukakan yang termasuk instrumen pasar modal yaitu :

1. Saham
2. Obligasi
3. Reksadana
4. Instrumen Derivatif

Saham

Saham adalah tanda bukti kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud selemba kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, serta merupakan persediaan yang siap untuk dijual (Fahmi, 2015:80).

Jenis-jenis Saham

Dalam perdagangan saham juga dikenal beberapa jenis saham. Menurut Kasmir (2010:210) jenis-jenis saham ditinjau dalam beberapa segi, antara lain :

1. Dari segi cara peralihannya
 - a) Saham Atas Unjuk (*Bearer Stocks*)
 - b) Saham Atas Nama (*Registered Stocks*)
2. Dari segi hak tagihnya
 - a. Saham Biasa (*Common Stock*)
 - b. Saham Preferen (*Preffered Stock*)

Current Ratio (CR)

Pengertian *current ratio* menurut Kasmir (2014:134) menyatakan bahwa: Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

umus untuk mencari *current ratio* dapat digunakan adalah sebagai berikut (Munawir, 2010:72).

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Rumus untuk mencari *net profit margin* dapat digunakan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016:196).

ebt to Equity Ratio (DER)

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2014).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

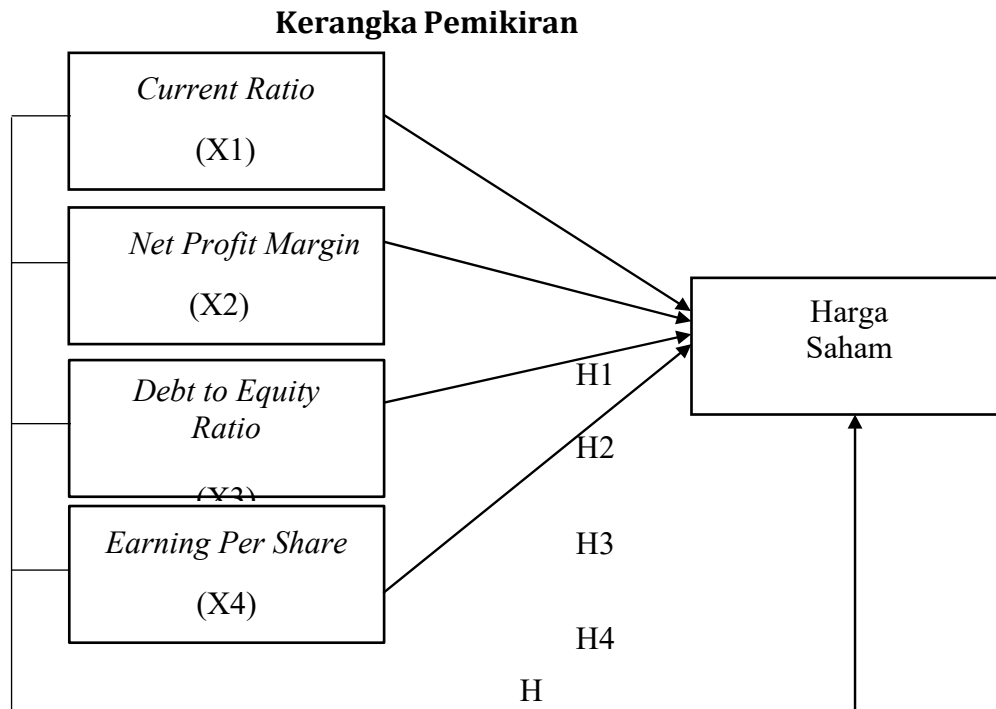
Earning Per Share (EPS)

Rumus untuk mencari *earning per share* dapat digunakan adalah sebagaiberikut (Tandelilin 2010: 374).

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, dapat dirumuskan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:



Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

H01 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2014 – 2020 Per Kuartal

Ha1 : Terdapat pengaruh signifikan pada *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2014 – 2020 Per Kuartal

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

H02 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2014 – 2020 Per Kuartal

Ha2 : Terdapat pengaruh yang signifikan pada *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2014 – 2020 Per Kuartal

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

H03 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2014 – 2020 Per Kuartal

Ha3 : Terdapat pengaruh yang signifikan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2014 – 2020 Per Kuartal

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

H04 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2014 – 2020 Per Kuartal

Ha4 : Terdapat pengaruh yang signifikan pada *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2014 – 2020 Per Kuartal

Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

H05 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2014 – 2020 Per Kuartal.

Ha5 : Terdapat pengaruh yang signifikan pada *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2014 –

Variabel dan Pengukuran

Variabel adalah suatu konsep yang mempunyai variasi nilai, dimana variabelnya merupakan objek penelitian dan pengamatan, variabel tersebut dapat berupa variabel bebas, (*Independent Variable*), yaitu variabel yang akan mempengaruhi positif maupun negatif variabel tidak bebas, dan variabel terikat yang tidak tergantung kepada variabel lain (*Dependent Variable*) yaitu, variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik dan harus dilakukan uji asumsi klasik atas model persamaan tersebut. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *Multipel Linear Regression* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, oleh karena itu harus menggunakan uji asumsi klasik.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang berfungsi untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya pada masing-masing variabel penelitian.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya kolerasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam satu model regresi linear berganda. Jika ada kolerasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terkaitnya menjadi terganggu.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi timbul karena residual pada satu pengamatan lain pada model regresi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (UJI DW).

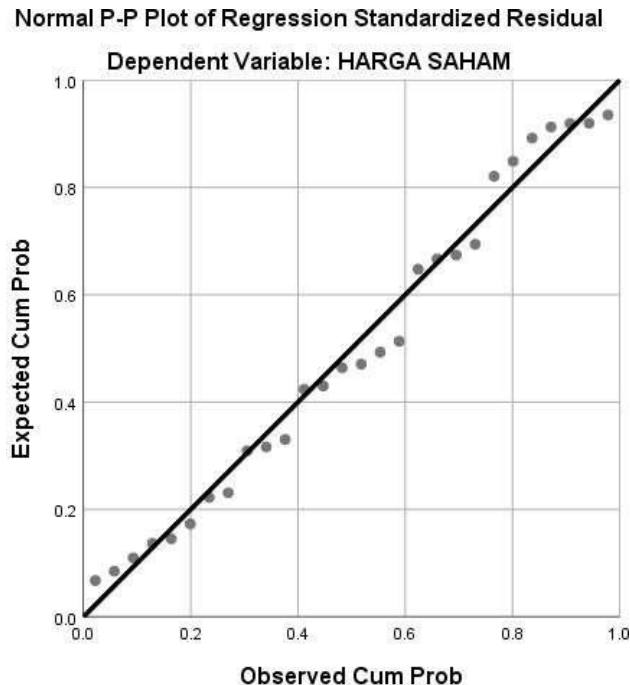
HASIL

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model distribusi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas secara grafik probability plot untuk variabel Harga Saham ditunjukkan dengan grafik di bawah ini.

Gambar 2 **Hasil Uji Normalitas**

Sumber: output SPSS 25 (data diolah)



Berdasarkan tampilan gambar Normal P-Plot Gambar 2, dapat disimpulkan bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan grafik Normal P-Plot, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinearitas:

Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	2072.077	769.374		2.693	.013		
	CR	-54.008	218.232	-.041	-.247	.807	.691	1.446
	NPM	8.879	43.840	.047	.203	.841	.353	2.832
	DER	-5.730	2.390	-.514	-2.398	.025	.421	2.37

							7
EPS	2.163	1.817	.286	1.191	.246	.336	2.979

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

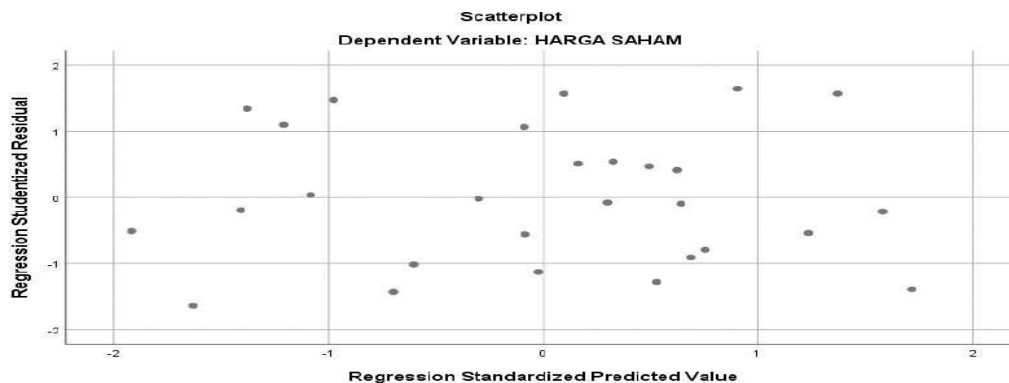
Sumber: output SPSS 25 (data telah diolah)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai tolerance variabel CR, NPM, DER dan EPS berkisar antara 0,336 sampai dengan 0,691 atau lebih besar dari 0,10. Lalu pada hasil VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, karena nilai VIF hanya berkisar dari 1,446 sampai dengan 2,979. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut ini adalah hasil dari uji heteroskedastisitas:

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: output SPSS 25 (data diolah)

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tidak berkumpul disatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.

Uji Auto Korelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengkaji apakah suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi maka dinamakan penyakit autokorelasi.

Hasil Uji Auto Korelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.745 a	.555	.478	311.718	.749

a. Predictors: (Constant), EPS, CR, DER, NPM

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: output SPSS 25 (data diolah)

Pada Tabel 2 hasil pengujian autokorelasi berdasarkan sampel (n) 28 dan jumlah variabel independen 4 (k=4) menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 0,749. Dari hasil uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* yang dihasilkan sebesar 0,749 dimana nilai *Durbin Watson* terletak antara -2 dan 2. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, dengan hasil sebagai berikut:

Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2072.077	769.374		2.693	.013
	CR	-54.008	218.232	-.041	-.247	.807
	NPM	8.879	43.840	.047	.203	.841
	DER	-5.730	2.390	-.514	-2.398	.025
	EPS	2.163	1.817	.286	1.191	.246

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: output SPSS 25 (data diolah)

Berdasarkan hasil tabel 3, maka nilai koefisien dapat dibuat model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2072,077 - 54.088X_1 + 8.879X_2 - 5.730X_3 + 2.163X_4$$

$$HS = 2072,077 - 54.088CR + 8.879NPM - 5.730DER + 2.163EPS$$

Berdasarkan model regresi dan tabel 3 maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Persamaan regresi linier diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 2072.077 dengan tanda positif sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (CR, NPM, DER, dan EPS) diasumsikan konstan atau nol, maka variabel dependen Harga Saham bernilai positif sebesar 2072.077.
- 2) Konstanta variabel CR sebesar -54.008. Artinya jika NPM, DER dan EPS tetap, CR mengalami kenaikan satu kesatuan maka Harga Saham menurun sebesar 54.008.
- 3) Konstanta variabel NPM sebesar 8.879. Artinya jika CR, DER dan EPS tetap, NPM mengalami kenaikan satu kesatuan maka Harga Saham meningkat sebesar 8.879.
- 4) Konstanta variabel DER sebesar -5.730. Artinya jika CR, NPM dan EPS tetap, DER mengalami kenaikan satu kesatuan maka Harga Saham menurun sebesar 5.730.
- 5) Konstanta variabel EPS sebesar 2.163. Artinya jika CR, NPM dan DER tetap, EPS mengalami kenaikan satu kesatuan maka Harga Saham meningkat sebesar 2.163.

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Uji t yang bertujuan untuk melihat tingkat signifikansi suatu variabel secara parsial terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham. Dengan tingkat signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dan $df = (n-k-1) = (28-4-1) = 23$ diperoleh t-tabel sebesar 2,068. Hasil regresi guna menguji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut.

**Hasil Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2072.077	769.374		2.693	.013
	CR	-54.008	218.232	-.041	-.247	.807
	NPM	8.879	43.840	.047	.203	.841
	DER	-5.730	2.390	-.514	-2.398	.025
	EPS	2.163	1.817	.286	1.191	.246

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: output SPSS 25 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat hasil perhitungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Variabel *Current Ratio* (CR)

Data tabel 4 dapat dilihat hasil perhitungan uji parsial untuk variabel *Current Ratio* (CR) diperoleh t-hitung -0,247 sedangkan t-tabel sebesar 2,068. Nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-0,247 < 2,068$). Dengan tingkat signifikan $0,807 > 0,05$ sehingga kesimpulannya adalah *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Per Kuartal.

2) Variabel *Net Profit Margin* (NPM)

Data tabel 4 dapat dilihat hasil perhitungan uji parsial untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) diperoleh t-hitung 0,203 sedangkan t-tabel sebesar 2,068. Nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0,203 < 2,068$). Dengan tingkat signifikan $0,841 > 0,05$ sehingga kesimpulannya adalah *Net Profit Margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Per Kuartal.

3) Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)

Data tabel 4 dapat dilihat hasil perhitungan uji parsial untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh t-hitung -2,398 sedangkan t-tabel sebesar 2,068. Nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-2,398 < 2,068$). Dengan tingkat signifikan $0,025 < 0,05$ sehingga kesimpulannya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Per Kuartal.

4) Variabel *Earning Per Share* (EPS)

Data tabel 4 dapat dilihat hasil perhitungan uji parsial untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) diperoleh t-hitung 1,191 sedangkan t-tabel sebesar 2,068. Nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($1,191 < 2,068$). Dengan tingkat signifikan $0,246 > 0,05$ sehingga kesimpulannya adalah *Earning Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Per Kuartal.

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh koefisien regresi secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. F-tabel dapat dicari pada statistik pada signifikan 0,05 $df_1 = k - 1$ atau $df_1 = 5 - 1 = 4$ dan $df_2 = 28 - 5 = 23$ sehingga diperoleh F-tabel sebesar 2,80. Hasil analisis regresi guna menguji hipotesis dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of	d	Mean	F	Sig
Squares			f	Square		
1	Regression	2786988.048	4	696747.012	7.171	.001
	Residual	2234870.631	23	97168.288		b
	Total	5021858.679	27			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), EPS, CR, DER, NPM

Sumber: output SPSS 25 (data diolah)

Pada tabel dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 7,171 dengan signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel yaitu $7,171 > 2,80$ jadi hipotesis diterima. Kesimpulannya adalah *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR),

Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) secara simultan atau bersama sama akan berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Hasil Uji Analisis Koefisien Korelasi

Penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *brivariate product moment person*. Koefisien ini mengukur keeratan hubungan diantara hasil-hasil pengamatan dari populasi yang mempunyai dua varian (*brivariate*). Perhitunagn ini mensyaratkan bahwa populasi asal sampel mempunyai dua varian dan berdistribusi normal. Hasil perhitungan koefisien tersebut dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut.

**Hasil Uji Koefisien Korelasi
Correlations**

		CR	NPM	DER	EPS	HARGA SAHAM
CR	Pearson Correlation	1	.075	-.469*	.050	.218
	Sig. (2-tailed)		.705	.012	.799	.266
	N	28	28	28	28	28
NPM	Pearson Correlation	.075	1	-.589**	.790**	.573**
	Sig. (2-tailed)	.705		.001	.000	.001
	N	28	28	28	28	28
DER	Pearson Correlation	-.469*	-.589**	1	-.600**	-.694**
	Sig. (2-tailed)	.012	.001		.001	.000
	N	28	28	28	28	28
EPS	Pearson Correlation	.050	.790**	-.600**	1	.630**
	Sig. (2-tailed)	.799	.000	.001		.000
	N	28	28	28	28	28
HARGA SAHAM	Pearson Correlation	.218	.573**	-.694**	.630**	1
	Sig. (2-tailed)	.266	.001	.000	.000	
	N	28	28	28	28	28

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: output SPSS 25 (data diolah)

Dari tabel 6 menunjukkan perhitungan koefisien korelasi sebagai berikut:

- 1) Hasil koefisien korelasi *Current Ratio* (CR) dari Tabel 6 terhadap Harga Saham sebesar 0,218 maka tingkat hubungan antara *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham rendah yaitu berada di *range* 0,20 – 0,399. Dengan signifikan (Sig.2 tailed) sebesar 0,266 yang lebih besar dari 0,05 (0,266 > 0,05). Hal tersebut dapat disimpulkan Harga Saham tidak memiliki hubungan terhadap *Current Ratio* (CR).
- 2) Hasil koefisien korelasi *Net Profit Margin* (NPM) dari Tabel 6 terhadap harga saham sebesar 0,573 maka tingkat hubungan antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham sedang yaitu berada di *range* 0,40 – 0,599. Dengan signifikan (Sig. 2 tailed) sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05). Hal tersebut dapat disimpulkan Harga Saham memiliki hubungan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Hubungan yang terjadi adalah positif (0,573) sehingga semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) maka harga saham semakin meningkat.
- 3) Hasil koefisien korelasi *Debt to Equity Ratio* (DER) dari Tabel 6 terhadap Harga Saham sebesar -0,694 maka tingkat hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham kuat yaitu berada di *range* 0,60 – 0,799. Dengan signifikan (Sig. 2 tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Hal tersebut dapat disimpulkan Harga Saham memiliki hubungan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Hubungan yang terjadi adalah negatif (-0,684) sehingga semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka Harga Saham semakin menurun.
- 4) Hasil koefisien korelasi *Earning Per Share* (EPS) dari Tabel 6 terhadap Harga Saham sebesar 0,630 maka tingkat hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham kuat yaitu berada di *range* 0,60 – 0,799. Dengan signifikan (Sig. 2 tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Hal tersebut dapat disimpulkan Harga Saham memiliki hubungan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Hubungan yang terjadi adalah positif (0,630) sehingga semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) maka Harga Saham semakin meningkat.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2 atau *R Square*) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 *square* kecil maka kemampuannya adalah amat terbatas dan sebaliknya. Tabel 7 menunjukkan hasil dari nilai hitung koefisien determinasi.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.745	.55	.478	311.7	.749

	a	5	18
--	---	---	----

a. Predictors: (Constant), EPS, CR, DER, NPM

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: output SPSS 25 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa persentase sumbangan dari pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap variabel Harga Saham pada *Adjusted R Square* adalah 0,478 atau 47,8%. Artinya 47,8% Harga Saham dipengaruhi variabel *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS). Sementara sisanya 0,522 atau 52,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model seperti *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt Ratio* dan *Price to Book Value* (PBV).

SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan hasil data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan penelitian- penelitian sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga saham
Hasil perhitungan uji parsial untuk variabel *Current Ratio* (CR) diperoleh nilai t-hitung -0,247 sedangkan t-tabel sebesar 2,068. Nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-0,247 < 2,068$). Dengan tingkat signifikan $0,807 > 0,05$ sehingga kesimpulannya adalah *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Japfa ComfeedIndonesia Tbk Per Kuartal.
- 2) Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham
Hasil perhitungan uji parsial untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) diperoleh nilai t-hitung 0,203 sedangkan t-tabel sebesar 2,068. Nilai t- hitung lebih kecil dari t-tabel ($0,203 < 2,068$). Dengan tingkat signifikan $0,841 > 0,05$ sehingga kesimpulannya adalah *Net Profit Margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Per Kuartal.
- 3) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham
Hasil perhitungan uji parsial untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh t-hitung -2,398 sedangkan t-tabel sebesar 2,068. Nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-2,398 < 2,068$). Dengan tingkat signifikan $0,025 < 0,05$ sehingga kesimpulannya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Per Kuartal.
- 4) Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham
Hasil perhitungan uji parsial untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) diperoleh t-hitung 1,191 sedangkan t-tabel sebesar 2,068. Nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($1,191 < 2,068$). Dengan tingkat signifikan $0,246 > 0,05$ sehingga kesimpulannya adalah *Earning Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Per Kuartal.
- 5) Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Berdasarkan hasil uji F atau uji secara simultan menunjukkan nilai F-hitung sebesar 7,171 dengan signifikansi sebesar 0,001.

Nilai signifikansitersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel yaitu $7,171 > 2,80$ jadi hipotesis diterima. Kesimpulannya adalah *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

- 6) Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Sedangkan berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,478 yang artinya *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki kontribusi terhadap Harga Saham sebesar 47,8%. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham adalah 47,8%. Sedangkan sisanya diperoleh dari faktor-faktor lain di luar model.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta : Salemba Empat
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Dr. Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Dr. Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Dr. Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1 : Cetakan ke-7. Jakarta : Rajawali Pers
- Dr. Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke 8. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Drs. S. Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab* Bandung: CV. Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal* Jakarta: Mitra Wacana Media
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab* Bandung: CV. Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal : Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrument Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisi Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Hidayat, Taufik. 2010. *Buku Pintar Investasi Reksa Dana, Saham, Opsi Saham, Valas dan Emas*. Jakarta: PT. Transmedia
- Kevin, K., & Panjaitan, H. P. (2019). PENGARUH CR, DR, EPS, DAN ROA TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4), 464-476.
- Manoppo, V. C. O., Tewal, B., & Jan, A. B. H. (2017). Pengaruh Current Ratio, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di

- BEI (Periode 2013-2015). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Muflihah, S. I. N. 2017. Analisis Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2016). Skripsi. Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Putra, W. F. S., & Santoso, B. H. (2019). PENGARUH PBV, NPM, ROA, EPS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FARMASI DI BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(10).
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga Sunariyah. 2011 *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta. PT. ElexMedia Komputindo Sartono
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta : Bandung
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius
- Wibowo, H. A. 2015. Pengaruh Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio, Return on Equity, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2013. Skripsi. Universitas Widya Dharma, Klaten.
- Widoatmodjo, S. 2012. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Wisudharmono, E., & Yuniati, T. (2019). PENGARUH EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(9).

WEBSITE

<https://www.idx.co.id/>
<https://www.japfacomfeed.co.id/id>
<https://japfa.com/>
<https://www.duniainvestasi.com/bei/>